

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perancangan busana *casual ready to wear* menggunakan kain tradisional Batak Toba motif Sibolang Rasta dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*). Tahap *Define* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan konsumen, karakteristik mahasiswi Generasi Z, serta potensi pengembangan kain tradisional Batak Toba sebagai busana *casual ready to wear*. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang desain busana berdasarkan sumber ide motif Sibolang Rasta, menentukan siluet, warna, bahan, serta menerapkan unsur dan prinsip desain. Tahap *Develop* dilakukan melalui proses validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, validasi produk, revisi produk, serta uji coba kepada konsumen melalui kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar. Tahap *Disseminate* dilakukan setelah produk dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dan uji coba sehingga produk dapat diperkenalkan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif busana *casual ready to wear* berbasis budaya lokal.
2. Hasil validasi desain tahap I memperoleh persentase sebesar 60% dengan

kriteria Baik. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan validator, hasil validasi desain tahap II meningkat menjadi 70% dengan kriteria Baik. Selanjutnya, hasil validasi produk oleh dua orang ahli memperoleh persentase sebesar 85,62% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 94,44%, uji kelompok sedang sebesar 97,22%, dan uji kelompok besar sebesar 98,19%, yang seluruhnya termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Rekapitulasi hasil uji coba kepada 30 responden memperoleh persentase sebesar 97,59% dengan kriteria Sangat Baik. Dengan demikian, pengembangan busana *Casual ready to wear* menggunakan kain tradisional Batak Toba motif Sibolang Rasta dinyatakan sangat layak untuk dikembangkan sebagai produk busana berbasis budaya lokal.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Perancangan busana *casual ready to wear* menggunakan kain tradisional Batak Toba motif Sibolang Rasta menunjukkan bahwa kain tradisional dapat diadaptasi menjadi busana modern tanpa menghilangkan identitas budaya, sehingga dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap penggunaan kain tradisional.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, desainer busana, dan pelaku industri kreatif dalam mengembangkan produk *Fashion* berbasis budaya lokal dengan tetap memperhatikan unsur dan prinsip desain

serta kebutuhan konsumen.

3. Produk yang dikembangkan memiliki peluang untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di bidang busana sebagai inovasi produk yang bernilai budaya, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus mendukung pelestarian kain tradisional Batak Toba serta sudah sesuai dengan konsep *sustainable fashion*.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan busana *casual ready to wear* menggunakan kain tradisional Batak Toba motif Sibolang Rasta diharapkan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan tren *fashion* dan kebutuhan konsumen tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung pada motif tradisional.
2. Pelaku UMKM, desainer busana, maupun industri kreatif diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan produk *fashion* berbasis budaya lokal sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi kain tradisional Batak Toba.